



Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran PKWU dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah

The Effectiveness of the Implementation of the Independent Curriculum Through PKWU Learning and Information and Communication Technology (ICT)-Based Learning at MA Mardhatillah, Hidayatullah Islamic Boarding School

Muhammad Lutfan Faturrahman¹, Anggy Novita Sary²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Lutfan886@gmail.com¹, anggy97@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received : 29-05-2026

Revised : 31-05-2026

Accepted : 02-06-2026

Published : 04-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Merdeka Curriculum through Craft and Entrepreneurship (PKWU) learning and Information and Communication Technology (ICT)-based learning at MA Mardhatillah Islamic Boarding School Hidayatullah. This research used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving ICT teachers and students as research subjects. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum through PKWU learning and ICT-based learning had been implemented quite well and gave positive impacts on the quality of students' learning. The use of technology in learning was able to increase learning interest, creativity, digital skills, and students' understanding of learning materials. In addition, PKWU learning helped develop students' entrepreneurial abilities and creativity. However, there were still several obstacles in its implementation, such as limited facilities, differences in students' technological abilities, and the need for supervision in the use of technology so that it remains in accordance with Islamic values and boarding school discipline. Therefore, improvements in facilities, teacher guidance, and character development are needed so that the implementation of the Merdeka Curriculum through PKWU and ICT-based learning can run more optimally.

Keywords: Merdeka Curriculum, PKWU, Information and Communication Technology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) serta pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi guru TIK dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran PKWU dan pembelajaran berbasis TIK telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran santri. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar, kreativitas, keterampilan digital, serta mempermudah santri dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran PKWU membantu mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan kreativitas peserta didik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan penggunaan teknologi pada santri, serta perlunya pengawasan terhadap penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan pesantren. Oleh karena



itu, diperlukan peningkatan fasilitas, pendampingan guru, serta pembinaan karakter agar implementasi Kurikulum Merdeka berbasis PKWU dan TIK dapat berjalan lebih optimal.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, PKWU, Teknologi Informasi dan Komunikasi

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada era digital saat ini mengalami perubahan yang Sangat pesat seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan Kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mengembangkan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk penyempurnaan sistem pendidikan agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah melalui pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) serta pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pembelajaran PKWU bertujuan untuk membentuk kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan peserta didik, sedangkan pembelajaran berbasis TIK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital serta keterampilan teknologi yang sangat dibutuhkan pada era modern. Kedua pembelajaran tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan global.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam juga dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan pendidikan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar utama pendidikan pesantren. Selama ini pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pembelajaran agama dan pembentukan karakter. Namun, perkembangan zaman menuntut pesantren untuk melakukan inovasi dalam sistem pembelajaran agar santri memiliki kemampuan yang seimbang antara ilmu agama, keterampilan kewirausahaan, dan penguasaan teknologi. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran PKWU dan pembelajaran berbasis TIK menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.

MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan pembelajaran PKWU dan pembelajaran berbasis TIK dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan perkembangan era digital. Melalui pembelajaran PKWU, peserta didik diarahkan untuk memiliki keterampilan kewirausahaan dan kreativitas, sedangkan melalui pembelajaran berbasis TIK peserta didik diberikan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.



Berdasarkan hasil observasi awal, penerapan pembelajaran berbasis TIK di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah telah dilakukan melalui penggunaan laptop, media presentasi, pengolahan data, dan praktik penggunaan aplikasi komputer. Selain itu, pembelajaran PKWU juga diterapkan melalui kegiatan praktik dan pengembangan kreativitas peserta didik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, kemampuan penggunaan teknologi yang masih berbeda-beda pada peserta didik, serta perlunya pengawasan dalam penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan pesantren.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriadi menjelaskan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan keterampilan peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh United Nations Development Programme menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan keterampilan digital dan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian lain mengenai implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kurikulum tersebut mampu memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Pembelajaran berbasis proyek, praktik langsung, serta pengembangan keterampilan menjadi bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, kesiapan tenaga pendidik, dan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran baru.

Urgensi pemilihan judul “Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran PKWU dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah” didasarkan pada pentingnya mengetahui sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran PKWU dan pembelajaran berbasis TIK menjadi salah satu upaya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan era digital dan tantangan dunia kerja di masa depan. Penelitian ini juga penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pesantren agar dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran PKWU dan pembelajaran berbasis TIK di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran tersebut terhadap kualitas pembelajaran, keterampilan peserta didik, serta karakter dan kedisiplinan santri. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan berbasis teknologi dan keterampilan di lingkungan pesantren serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai efektivitas implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan (pkwu) serta pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (tik) di ma mardhatillah pondok pesantren hidayatullah. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, proses pembelajaran pkwu, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan keterampilan peserta didik. Lokasi penelitian dilaksanakan di ma mardhatillah pondok pesantren hidayatullah dengan subjek penelitian meliputi guru tik, santri, dan pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran berbasis teknologi dan pkwu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat bagaimana Proses pembelajaran berbasis TIK dan pembelajaran PKWU diterapkan dalam kegiatan Belajar mengajar di pesantren. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru TIK dan santri untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, dampak penggunaan teknologi terhadap pembelajaran, serta kendala Yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data Penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, dokumen pembelajaran, dan data lain yang Berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran PKWU dan Pembelajaran berbasis TIK

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran PKWU dan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran PKWU

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKWU) menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, terutama pada aspek kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran PKWU yang berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses perencanaan, produksi, hingga pemasaran suatu produk. Hal tersebut sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta pengembangan keterampilan abad ke-21.

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal yang dianalisis, implementasi PKWU mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata melalui praktik kewirausahaan.



Kegiatan seperti pembuatan produk, kerja kelompok, dan presentasi hasil usaha mendorong siswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran PKWU juga dinilai efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini karena siswa dilatih untuk mampu melihat peluang usaha dan mengembangkan inovasi produk sesuai kebutuhan pasar (Rachman & Maulidya, 2025).

Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran PKWU juga terlihat dari perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi ide dan menyelesaikan proyek pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Namun demikian, penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan sarana praktik, kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan. Kendala tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran apabila tidak diatasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah berupa penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan guru, serta pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif agar implementasi Kurikulum Merdeka melalui PKWU dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran PKWU dapat dikatakan efektif karena mampu meningkatkan keterampilan praktis, kreativitas, serta karakter mandiri peserta didik. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat melalui penguatan kompetensi kewirausahaan (Ferdinand et al., 2025).

Metode yang digunakan dalam Pembelajaran PKWU



Berdasarkan hasil wawancara, metode pembelajaran yang paling sering digunakan dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKWU) adalah metode praktik langsung, terutama pada kegiatan tata boga. Metode ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk membantu santri memahami materi yang bersifat keterampilan. Melalui praktik memasak secara langsung, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman nyata dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran PKWU yang menekankan penguasaan keterampilan dan pengembangan kreativitas peserta didik.

Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan santri yang beragam. Dalam pelaksanaan praktik tata boga, guru memberikan bimbingan dan arahan sesuai tingkat pemahaman masing-masing santri sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu santri mengembangkan potensi dan keterampilannya secara optimal.

Menurut Djamarah dan Zain (2014), metode praktik merupakan cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sendiri suatu kegiatan sehingga



keterampilan dan pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Pendapat ini mendukung temuan penelitian bahwa santri lebih mudah memahami materi PKWU melalui kegiatan praktik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Selain itu, Hamalik (2015) menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut terlihat dari respons santri yang merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran PKWU. Bahkan, beberapa santri mengaku menantikan pelajaran PKWU pada pertemuan berikutnya, yang menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode praktik langsung dalam pembelajaran PKWU memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar santri. Dengan adanya pengalaman belajar yang nyata, santri tidak hanya memahami konsep yang diajarkan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bekal berwirausaha di masa depan. Oleh karena itu, metode praktik langsung dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran PKWU.

Penerapan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pondok Pesantren Hidayatullah

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia Pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan sistem Pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di lingkungan pondok Pesantren. Pondok Pesantren Hidayatullah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mulai melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan Kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas wawasan santri, serta memberikan keterampilan digital yang dibutuhkan dalam Menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, penerapan teknologi di pesantren juga Menjadi bentuk penyesuaian terhadap perkembangan era digital tanpa meninggalkan Nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penerapan kurikulum berbasis TIK di Pondok Pesantren Hidayatullah telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan Pembelajaran berbasis teknologi. Santri diajarkan cara menggunakan laptop, membuat Dokumen menggunakan Microsoft Word, membuat media presentasi menggunakan PowerPoint, serta mengolah data menggunakan Microsoft Excel. Pembelajaran Dilakukan secara praktik langsung agar santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga Mampu mengoperasikan teknologi secara mandiri. Metode pembelajaran yang Digunakan lebih menekankan pada praktik dan demonstrasi sehingga santri lebih Mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, guru memiliki peran yang sangat Penting sebagai pembimbing dan pengarah bagi santri. Guru tidak hanya menjelaskan Materi, tetapi juga memberikan contoh penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TIK, diperoleh informasi bahwa Penerapan teknologi dalam pembelajaran dilakukan agar santri mampu mengikuti Perkembangan era digital dan memiliki keterampilan yang bermanfaat di masa depan. Narasumber menyampaikan:



“Pembelajaran TIK ini ditujukan untuk membantu kehidupan sehari-hari pada Santri, misalnya diajarkan cara membuat dokumen, presentasi, pengelolaan data Menggunakan Excel dan lain-lain.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran TIK tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang teknologi, tetapi juga melatih Keterampilan praktis yang dapat digunakan santri dalam kehidupan sehari-hari Maupun dalam dunia kerja nantinya. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa Pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar santri lebih aktif dan disiplin dalam Mengikuti kegiatan belajar. Dengan metode pembelajaran yang menarik, santri Menjadi lebih antusias dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran Berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis TIK memberikan suasana pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Santri terlihat lebih aktif ketika mengikuti praktik penggunaan teknologi dibandingkan saat pembelajaran menggunakan metode konvensional. Penggunaan media digital seperti laptop dan presentasi membantu guru menjelaskan materi dengan lebih jelas sehingga santri lebih mudah memahami pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga membantu meningkatkan komunikasi antara guru dan santri karena proses pembelajaran berlangsung secara lebih aktif dan partisipatif.

Meskipun penerapan kurikulum berbasis TIK di Pondok Pesantren Hidayatullah sudah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, terutama terkait fasilitas dan kemampuan penggunaan teknologi oleh sebagian santri. Namun demikian, pihak pesantren terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi melalui penambahan fasilitas dan pendampingan kepada santri. Dengan adanya penerapan kurikulum berbasis TIK ini, diharapkan santri mampu memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan keterampilan teknologi sehingga dapat menjadi generasi yang unggul, berilmu, dan berakhlakul karimah.

Dampak Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas Pembelajaran Santri

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatullah memberikan dampak yang sangat positif terhadap kualitas pembelajaran santri. Penggunaan teknologi membuat proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan tidak monoton sehingga mampu meningkatkan minat belajar santri. Sebelumnya, pembelajaran lebih banyak dilakukan menggunakan metode ceramah dan penjelasan secara lisan, namun setelah adanya penerapan teknologi, pembelajaran menjadi lebih variatif karena menggunakan media digital seperti presentasi, video pembelajaran, dan praktik penggunaan aplikasi komputer.

Berdasarkan hasil observasi, santri terlihat lebih aktif dan antusias ketika mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media digital membuat santri lebih mudah memahami materi karena pembelajaran tidak hanya dijelaskan secara teori, tetapi juga dipraktikkan secara langsung. Selain itu, teknologi membantu guru dalam menyampaikan materi dengan tampilan visual yang lebih menarik sehingga santri lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di lingkungan pesantren.



Hasil wawancara dengan santriwati menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Narasumber menyampaikan: “Iya, karena adanya teknologi sangat membantu memudahkan proses belajar dan memahami lebih banyak ilmu pengetahuan serta mengembangkan ilmu tersebut di masyarakat.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa teknologi membantu santri memperoleh wawasan yang lebih luas dan memberikan akses terhadap berbagai sumber belajar yang sebelumnya sulit diperoleh. Dengan adanya teknologi, santri dapat memperoleh tambahan informasi dari media digital sehingga pengetahuan yang dimiliki menjadi lebih berkembang. Selain itu, penggunaan teknologi juga membantu santri menyelesaikan tugas pembelajaran dengan lebih cepat dan efisien.

Selain meningkatkan pemahaman materi, penerapan TIK juga membantu santri dalam mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting di era modern. Santri menjadi lebih memahami cara membuat dokumen, presentasi, serta pengolahan data menggunakan aplikasi komputer. Keterampilan tersebut sangat bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik maupun sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja di masa depan. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kompetensi dan kreativitas santri.

Namun demikian, penggunaan teknologi juga memiliki dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santriwati, penggunaan teknologi terkadang dapat mengganggu fokus belajar dan aktivitas ibadah apabila penggunaannya tidak diawasi dengan baik. Narasumber menyampaikan: “Penggunaan TIK di lingkungan pondok terkadang mengganggu proses belajar dan ibadah jika tidak digunakan dengan bijak. Tetapi kalau digunakan dengan baik akan memberikan banyak manfaat.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi harus tetap disertai dengan pengawasan dan pembinaan karakter agar santri mampu menggunakan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pihak pesantren memiliki peran penting dalam mengontrol penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan santri.

Kendala dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi



Penerapan kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pondok Pesantren Hidayatullah masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi sehingga memerlukan solusi dan upaya perbaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TIK, sebelumnya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi di pesantren masih sangat terbatas. Narasumber menyampaikan: “Kemarin fasilitasnya masih kurang, tetapi sekarang sudah mendapatkan bantuan laptop dari pemerintah sehingga fasilitasnya



sudah lebih baik.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis TIK. Keterbatasan jumlah perangkat komputer dan laptop menyebabkan proses pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal karena penggunaannya harus dilakukan secara bergantian.

Selain keterbatasan fasilitas, kendala lain yang dihadapi adalah kemampuan penggunaan teknologi yang masih berbeda-beda pada setiap santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santriwati, diperoleh informasi bahwa masih terdapat aplikasi tertentu yang dianggap sulit dipahami. Narasumber menyampaikan: “Kesulitan yang saya alami ketika kurang paham menggunakan teknologi seperti Excel dan Canva karena agak sulit dipelajari.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian santri masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam memahami penggunaan aplikasi komputer. Perbedaan kemampuan penggunaan teknologi membuat guru harus memberikan bimbingan secara lebih intensif agar seluruh santri mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kendala lain yang juga dihadapi adalah pengaruh teknologi terhadap aktivitas belajar dan ibadah santri. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan santri menjadi kurang fokus dalam belajar dan terlalu sering menggunakan media digital untuk hal-hal di luar pembelajaran. Oleh karena itu, pihak pesantren perlu melakukan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan teknologi agar tidak memberikan dampak negatif terhadap kedisiplinan dan aktivitas keagamaan santri. Meskipun terdapat berbagai kendala dalam penerapan kurikulum berbasis TIK, pihak pesantren tetap berupaya melakukan perbaikan dan pengembangan agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan lebih baik. Kendala-kendala tersebut menjadi bahan evaluasi bagi pihak pesantren untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan berbasis teknologi di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKWU) terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, khususnya pada aspek kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta jiwa kewirausahaan. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam merencanakan, memproduksi, dan memasarkan produk sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan komunikasi siswa, implementasi PKWU juga mendorong perubahan peran guru menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih mendukung pengembangan potensi peserta didik. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana, kesiapan guru, dan perbedaan kemampuan siswa, dengan dukungan fasilitas yang memadai serta pengembangan kompetensi pendidik, pembelajaran PKWU dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, metode praktik langsung merupakan metode pembelajaran yang paling sering digunakan dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKWU), khususnya pada kegiatan tata boga. Penerapan metode ini dinilai efektif karena mampu membantu santri memahami materi melalui pengalaman belajar secara langsung. Guru juga menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan santri yang beragam sehingga setiap santri dapat



mengikuti kegiatan praktik dengan baik. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, metode praktik langsung terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif santri dalam pembelajaran. Antusiasme santri yang tinggi terhadap pelajaran PKWU menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, metode praktik langsung dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PKWU serta pengembangan keterampilan kewirausahaan peserta didik.

Penerapan pembelajaran berbasis TIK juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran santri. Penggunaan teknologi membantu santri lebih mudah memahami materi pelajaran karena pembelajaran dilakukan tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui praktik langsung. Pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta keterampilan digital santri. Selain itu, pembelajaran PKWU juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, kreativitas, dan kemampuan berpikir mandiri sehingga santri memiliki bekal keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis TIK masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan santri. Kendala tersebut meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti jumlah perangkat teknologi yang masih terbatas, kemampuan penggunaan teknologi yang berbeda-beda pada setiap santri, serta kurangnya pemahaman terhadap beberapa aplikasi komputer tertentu. Selain itu, pengaruh teknologi terhadap kedisiplinan dan aktivitas santri juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Ferdi, F., Thomas, T., & Falando, N. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3).
- Hamalik, O. (2015). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Hidayat, F., & Mujibur Rohman, M. S. I. (N.D.). *Pendidikan Islam Modern Di Nusantara Dialektika Pemikiran Dan Dinamika Sosial Pada Awal Abad Ke-20*. Wawasan Ilmu.
- Howard, L., & Dalam Rusman, K. (2012). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 8.
- <https://drive.google.com/drive/folders/1xnYGis2v429pejSndb1qM6nc8NwefD71>
- <https://drive.google.com/file/d/15R0BrbMs5RxAFALuu8KTCyTtaVttTxsf/view?usp=drivesdk>
- <https://drive.google.com/file/d/19gQy7PyXQhCR9f1xb7-sniRvi3TXza8D/view?usp=drivesdk>
- Kemendikbud, K. P. Dan K. (2013). *Kurikulum 2013: Konsep, Implementasi, Dan Evaluasi*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mansur, A. H., Husaini, A., Mujahidin, E., & Tafsir, A. (2016). Model Pengajaran Karakter Kejujuran Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Inovasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-24.



- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Impementasi Platform E-Learning. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2153–2168.
- Purwanto. (2020). *Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Siswa*. Alfabeta.
- Rachman, J. Z., & Maulidya, S. (2025). Pembelajaran Prakarya Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Dan Kreativitas Siswa Di Mtsn 8 Jakarta. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 143–162.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191–205.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.